

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah “semantik” dalam ilmu bahasa memiliki pengertian tertentu. Dalam bahasa Inggris, kata “semantik” atau *semantics* berasal dari bahasa Yunani yaitu, *sema* yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’, dan *semaino* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Oleh karena itu, diputuskan bahwa istilah semantik akan digunakan untuk bidang linguistik. Jadi, semantik adalah bidang studi yang mengkaji arti atau makna kata yang termasuk dalam salah satu dari tiga tingkat analisis linguistik: fonologi, tata bahasa, dan semantik (Chaer, 1994: 2).

Semantik adalah bidang studi linguistik yang mengeksplorasi hubungan antara elemen-elemen bahasa dan objek yang mereka tunjukkan. Dengan kata lain, semantik merupakan disiplin ilmu yang mengamati signifikansi dalam unit-unit bahasa. Jadi, pada dasarnya, semantik adalah ilmu yang mendalami makna.

Semantik berhubungan dengan penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa, sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah penggunaan yang kreatif atas keanekaragaman bahasa oleh seseorang saat berbicara atau menulis, menggunakan beragam ekspresi untuk mencapai tujuan tertentu, menggambarkan karakteristik bahasa yang digunakan oleh kelompok penulis sastra, serta cara unik untuk menyampaikan ide dan emosi dalam bentuk tertulis maupun lisan (Depdikbud, 1995: 297). Menurut Keraf (1984:112), Dalam retorika, konsep gaya bahasa dikenali dengan istilah *style*.

Gaya bahasa, atau *style*, terkait dengan diksi, yaitu cara seorang penulis memilih kata-kata, frasa, atau klausa dengan mempertimbangkan kesesuaian penggunaan elemen-elemen tersebut dalam teks. Menurut Kridalaksana (1982: 49-50), ada tiga penjelasan mengenai istilah tentang gaya bahasa atau majas secara luas, yang pertama mengacu pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan kekayaan bahasa dalam berbicara dan menulis. Aspek kedua adalah penggunaan jenis bahasa untuk mencapai efek tertentu dan aspek ketiga adalah karakteristik bahasa secara keseluruhan yang digunakan oleh sekelompok penulis sastra.

Penggunaan gaya bahasa seringkali digunakan dalam karya sastra, termasuk novel, cerpen, prosa, puisi, dan sejenisnya. Gaya bahasa digunakan dalam lirik lagu untuk memperindah atau memperkaya makna lagu tersebut. Lirik lagu adalah bentuk ekspresi atau ungkapan pribadi yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pengalaman, peristiwa, atau hal yang dilihat, didengar, atau dirasakannya. Selain itu, melodi dan notasi musik yang dipadukan dengan lirik lagu dapat memperkuat ekspresi yang ingin disampaikan. Sehingga, pendengar musik akan lebih mendalam merasakan dan terhubung dengan perasaan pengarang. Mempelajari gaya bahasa yang muncul dalam lirik lagu adalah hal yang menarik, karena bahasa yang terdapat dalam lirik lagu merupakan bentuk bahasa puisi (Sayuti, 1985:24). Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengkaji pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu bahasa Jepang.

Penulis memiliki minat untuk mengambil lirik lagu sebagai objek kajian, karena lirik lagu merupakan bentuk ekspresi yang serupa dengan puisi, yang

mengungkapkan perasaan sang pencipta. Salah satunya lagu yang diambil adalah album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze yang di dalamnya, terdapat 11 lirik lagu. Album ini merupakan karya pertama dari Fuji Kaze, dirilis pada tahun 2020, dan berhasil meraih berbagai penghargaan serta mencapai posisi pertama dalam tangga lagu Hot Albums Billboard Jepang. Lagu-lagunya sangat populer dan banyak mengandung pesan tentang *self-love* (mencintai diri sendiri) dan arti kehidupan. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada lirik lagu dalam album *Help Ever Hurt Never* yang dirilis pada tanggal 20 Mei 2020 oleh Fuji Kaze.

Berdasarkan penjelasan album tersebut, hal ini menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil album ini sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Alasan peneliti mengambil album ini sebagai objek penelitian adalah karena peneliti ingin mengkaji gaya bahasa repetisi yang ada pada lirik lagu dalam album tersebut karena lagu-lagunya menyampaikan pesan yang kuat tentang pandangan hidup. Sesuai dengan judul albumnya *Help Ever Hurt Never* yang artinya ‘selalu membantu, jangan pernah menyakiti’, merupakan konsep yang diajarkan kepada Fuji Kaze oleh ayahnya sejak kecil dan juga ditujukan untuk semua orang yang telah mendukungnya dan makna apa saja yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pendengar, sehingga dapat terbentuk sebuah komunikasi antara pengarang dan pendengar.

Majas repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, frasa, klausa yang sama dalam suatu kalimat yang dianggap penting dengan tujuan memberikan penekanan yang sesuai dalam konteks tertentu (Keraf, 1984). Adapun jenis

majas repetisi yaitu, repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi epistrofa, repetisi simploke, repetisi mesodiplosis, repetisi epanalepsis dan repetisi anadiplosis (Keraf, 2007: 127). Penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu mampu mengungkapkan sesuatu dengan indah, memperkuat pesan, atau membuat beberapa bagian lagu lebih mudah diingat (Rahmatullah, 2016: 5). Peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan majas repetisi di dalam lirik lagu sehingga memberikan kesan yang estetika, dan peneliti juga ingin mengetahui makna apa saja yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pendengar. Dalam album tersebut peneliti juga menemukan beberapa gaya bahasa repetisi yang digunakan Fuji dalam pembuatan lagunya, seperti pada contoh berikut :



わたしの最後はあなたがいい
 あなたとこのままおさらばするより
死ぬのがいいわ
死ぬのがいいわ
Watashi no saigo wa anata ga ii
Anata to kono mama osaraba suru yori
Shinu no ga ii wa
Shinu no ga ii wa
 Aku ingin kamu menjadi yang terakhir
 Jika aku harus tetap berpisah denganmu seperti ini
Aku lebih baik mati
Aku lebih baik mati

(Shinunoga E-Wa, 2020: bait 2)

Berdasarkan pada lirik lagu di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa repetisi. Majas repetisi dalam bahasa Jepang adalah *Hanpuku-hō* (反復法). Gaya bahasa repetisi menurut Seto dalam Fairuz (2018:25) adalah metode representasi dengan mengulangi ungkapan, kata atau bagian kalimat sebagai penegasan. Dalam penggalan lirik lagu di atas terdapat repetisi, yaitu pada klausa **死ぬのがいいわ** *Shinu no ga ii wa* yang memiliki arti ‘**Aku lebih baik**

mati'. Maksud dari klausa tersebut menggambarkan seseorang yang memilih mengakhiri hidupnya, daripada berpisah dari orang yang disayanginya.

Majas repetisi pada contoh klausa ini merupakan jenis majas repetisi epizeuksis, yaitu pengulangan kata atau klausa secara berurutan sebagai penekanan atau pengulangan yang intens (Keraf, 2007: 127) di bagian klausa **死ぬのがいいわ** *Shinu no ga ii wa*, sesuai dengan judul lagunya. Melalui repetisi epizeuksis dengan klausa '**Aku lebih baik mati**', lirik lagu berhasil menyampaikan gambaran tentang seseorang yang tidak ingin berpisah dengan kekasihnya dengan menonjolkan rasa keputusasaanya.

Makna yang terdapat dalam klausa **死ぬのがいいわ** *Shinu no ga ii wa* merupakan makna afektif. Makna afektif dijelaskan oleh Leech merupakan makna secara eksplisit disampaikan melalui konten konseptual atau konotatif dari kata-kata yang digunakan. Makna ini mencerminkan perasaan seseorang, termasuk sikapnya terhadap pendengar atau sikapnya terhadap sesuatu yang dikatakannya. Hal ini dapat dilihat dari klausa **死ぬのがいいわ** *Shinu no ga ii wa* perasaan yang dirasakan oleh penyair adalah sebuah kesedihan, rasa keputusasaan dan cinta yang begitu dalam kepada kekasihnya.

Dilihat dari analisis data di atas, disimpulkan bahwa **死ぬのがいいわ** *Shinu no ga ii wa* yang berarti 'Aku lebih baik mati' diklasifikasikan ke dalam majas repetisi epizeuksis serta mengandung makna afektif.

Contoh data selanjutnya, yaitu:

光るあなたは宝石のよう
あなたは宝石のよう
Hikaru anata wa houseki no you
Anata wa houseki no you

**‘Kamu bersinar seperti permata’
‘Kamu seperti permata’**

(Lirik *Kirakira*, 2020: bait 9)

Lirik lagu di atas termasuk ke dalam repetisi **epistropa** yang merupakan pengulangan kata, frasa atau klausa secara berurutan. Dalam lirik ini, repetisi epistropa pada frasa 宝石のよう *houseki no you* yang artinya ‘seperti permata’. Dengan mengulangi frasa ini, penyair memperkuat perbandingan antara “kamu” dan “permata” menciptakan kesan bahwa subjek adalah sesuatu yang sangat berharga dan indah. Lirik lagu ini menggambarkan situasi di mana seseorang sedang jatuh cinta dan tidak bisa berhenti memikirkan orang yang disukainya.

Makna yang terdapat dalam frasa 宝石のよう *houseki no you* merupakan makna konotatif. Menurut Leech (1981), makna konotatif adalah nilai dan ekspresi komunikatif yang melekat pada apa yang dirujuk, melebihi dan berada di atas esensi konseptual murninya. Hal ini dapat dilihat dari maksud frasa 宝石のよう *houseki no you* secara harfiah berarti ‘seperti batu permata’. Dalam hal ini, frasa ini memiliki makna konotatif yang mengandung unsur-unsur positif seperti keindahan, kemewahan, dan keberhargaan. Ketika frasa ini digunakan dalam konteks lirik lagu, hal itu bisa mengandung makna konotatif yang lebih mendalam. Konotasinya dapat mencakup perasaan kekaguman atau perasaan yang kuat terhadap subjek yang dibicarakan dalam lirik tersebut.

Dilihat dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa 宝石のよう *houseki no you* yang memiliki arti ‘seperti permata’ diklasifikasikan ke dalam repetisi epistropa serta mengandung makna konotatif.

Bersumber dari uraian di atas, ditemukannya majas repetisi dalam dua lagu yang berbeda, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze serta makna apa saja yang terkandung di dalam album tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Jenis majas repetisi apa saja yang terdapat dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze?
2. Bagaimana makna majas repetisi yang terdapat dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze?

1.3 Batasan Masalah

Agar terhindar dari penyimpangan atau perluasan yang tidak perlu dalam pokok masalah, diperlukan penggunaan batasan pada suatu masalah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan terstruktur dan terarah, serta untuk mempermudah analisis, sehingga mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Peneliti hanya membahas salah satu jenis gaya bahasa, yaitu repetisi, dan makna apa saja yang terkandung dalam lirik lagu album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze yang di dalamnya terdapat 11 lagu, tetapi hanya memakai 8 lagu diantaranya yaitu 何なん *Nan-nan*、もうええわ *Mou ee wa*、優しさ *Yasashisa*、きりがないから *Kiriganai kara*、罪の香り *Tsumi no Kaori*、調子のっちゃって *Cho Si Noccha Te*、死ぬの
がいいわ *Shinu no ga ii wa*、帰ろう *Kaerou* yang disetiap lagunya berdurasi ± 4 menit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan majas repetisi apa saja yang terdapat dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze
2. Mengetahui dan mendeskripsikan makna gaya bahasa repetisi dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pembaca, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang salah satu gaya bahasa, yaitu repetisi atau pengulangan.

Dalam aspek praktisnya, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu dapat menciptakan keindahan dalam teks lagu, yang pada gilirannya meningkatkan daya tariknya.

1.6 Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan data yang relevan guna mendukung perkembangan penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka untuk memperoleh wawasan yang lebih baik. Oleh karena itu, disajikan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini.

Pertama, yaitu jurnal penelitian yang dibuat oleh A Opernandes, dkk (2015) dengan judul “Analisis Repetisi Dalam Lagu Ayumi Hamasaki Kajian Struktur” menjelaskan penggunaan repetisi dalam sebuah lagu. Data untuk penelitian tersebut diperoleh dari lagu karya Ayumi Hamasaki. Metode yang digunakan

dalam pengumpulan data adalah metode simak. Dalam menganalisis data, digunakan metode agih. Teori repetisi yang digunakan adalah teori Sumarlam dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 lagu yang dipilih oleh peneliti dkk, terdapat 12 data repetisi tautotes, 5 data repetisi anafora dan 3 data repetisi epistropa . Persamaannya adalah penelitian oleh Opernandes dan penelitian ini sama-sama menganalisis gaya bahasa repetisi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pendekatan yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan kajian struktur, sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan kajian semantik.

Tinjauan kedua, yaitu penelitian yang dibuat oleh Andi Hady (2017) berjudul “Gaya Bahasa dan Diksi Pada Lirik Lagu Album *The Power Source* Milik *Judy N Marry* tinjauan stilistika”. Dalam penelitian oleh Hady, data yang dijadikan objek adalah sepuluh lirik lagu yang termasuk dalam album "The Power Source" milik Judy N Marry. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Kerangka teoritis yang digunakan mencakup teori tentang majas oleh Seto Kenichi (2015) dan teori mengenai diksi menurut Keraf (2010). Hasil dari analisis data mengungkapkan adanya 28 gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Perbedaannya penelitian oleh Hady membahas tentang gaya bahasa secara menyeluruh, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu dari gaya bahasa yaitu repetisi. Persamaannya adalah sumber penelitian yang diambil adalah lagu.

Ketiga, penelitian yang dibuat oleh Rahayu (2019) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Yang Terdapat Pada Lirik Lagu Jikustik dalam Album Seribu Tahun”. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Menggunakan teori gaya bahasa oleh Tarigan (2011). Hasil analisis data yang telah dikumpulkan mengidentifikasi 4 kelompok gaya bahasa pada lirik lagu tersebut, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan. Terdapat total 47 gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut, yang terdiri dari 4 perumpamaan, 7 metafora, 6 personifikasi, 12 hiperbola, 2 litotes, 4 anatrof, 4 epitet, 4 epizeuksis dan 4 anafora. Perbedaan penelitian dari Rahayu menggunakan teori gaya bahasa oleh Tarigan dan membahas 4 kelompok gaya bahasa, sedangkan penelitian ini hanya membahas satu gaya bahasa saja dengan menggunakan teori dari Keraf.

Keempat, penelitian yang dibuat oleh Bryantoro (2020) berjudul “Analisis Semantik Stilistika Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Hikaru Nara Karya Goose House”. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Teori yang digunakan mencakup teori semantik stilistika yang disusun oleh Simpson (2004), teori gaya bahasa menurut Yamanashi (1998), dan teori makna yang diajukan oleh Ogden (1923), analisis data dalam penelitian ini mengungkapkan penggunaan diksi yang secara tidak langsung menggambarkan makna sebenarnya dari lirik lagu tersebut. Selain itu, penelitian juga menemukan penggunaan majas dalam kata-kata dan kalimatnya, dengan 4 baris yang tidak menggunakan majas sama sekali. Jenis-jenis majas yang digunakan dalam lirik lagu ini mencakup metafora, sinekdoke, hiperbola, personifikasi, dan paradoks. Majas yang paling umum ditemukan dalam lirik lagu ini adalah metafora. Perbedaannya penelitian dari Bryantoro menggunakan kajian stilistika, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian semantik.

Kelima, penelitian yang dibuat oleh Fajar, dkk (2022) yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu pada Album The Book Karya Yoasobi”. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data dari lirik lagu album The Book Karya Yoasobi, buku dan artikel. Hasil penelitian pada ketiga lagu dari lirik lagu album The Book Karya Yoasobi ini, yaitu mengidentifikasi tiga jenis gaya bahasa, terdiri dari metafora, simile dan repetisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Fajar, yaitu membahas gaya bahasa repetisi dan sama-sama mengambil data dari lagu. Bedanya dengan penelitian ini adalah peneliti hanya membahas majas repetisi saja, sedangkan penelitian dari Fajar membahas tiga gaya bahasa, terdiri dari metafora, simile dan repetisi.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang gaya bahasa repetisi dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze. Adapun beberapa tahap penelitian yang dikerjakan sebagai berikut.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data dari lagu-lagu yang terdapat dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze. Metode yang digunakan adalah metode dasar simak. Menurut Sudaryanto (1993 : 133) untuk menyediakan data secara umum ada dua metode yaitu metode simak, yang berarti peneliti mendengarkan atau menyimak objek penelitian dengan saksama. Dalam konteks ini, peneliti mendengarkan lagu-lagu, membaca lirik lagu berulang-ulang, dan menerjemahkan

seluruh sumber data. Selain menggunakan teknik dasar peneliti juga menggunakan teknik lanjutan dengan cara menggunakan teknik catat, teknik ini digunakan untuk melakukan pengelompokan atau penyisihan data-data penting dalam penelitian.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data yang telah dikelompokkan. Peneliti menerapkan metode padan dengan menggunakan teknik padan referensial. Dalam metode padan ini, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan, teknik dasar yang peneliti gunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) merupakan teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri (Sudaryanto, 1993: 21). Dalam menganalisis data, langkah yang dilakukan adalah dengan memilah bagian-bagian dalam sebelas lirik lagu karya Fuji Kaze yang terdapat pada album *Help Ever Hurt Never* menggunakan gaya bahasa repetisi. Sedangkan untuk teknik lanjutan yang peneliti gunakan adalah Hubung Banding Menyamakan hal pokok (HBSP), teknik ini berupa untuk mencari perbandingan atau kesamaan. Data yang telah dikelompokkan serta sudah diinterpretasikan dibandingkan serta disamakan dari tiap-tiap jenis repetisi yang diteliti.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Dalam penyajian hasil analisis data terdapat dua metode, yakni metode penyajian formal dan metode penyajian informal. Metode formal digunakan untuk menyajikan analisis data dalam bentuk aturan

atau simbol-simbol formal yang digunakan dalam linguistik. Sebaliknya, metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata atau penjelasan tanpa menggunakan simbol-simbol formal linguistik. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penyajian informal, karena data yang dianalisis melibatkan uraian kata-kata dan penjelasan tentang gaya bahasa repetisi serta makna yang terkandung dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze.

1.8 Sistematika Penulisan

Mengikuti sistematika penulisan akan mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik.

BAB I yang mencakup pendahuluan, termasuk latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, bagian yang menguraikan kerangka teori yang mencakup studi terdahulu dan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian tentang analisis gaya bahasa repetisi dalam album *Help Ever Hurt Never*.

BAB III berisi hasil analisis dan pembahasan, dalam hasil analisis dan pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis gaya bahasa repetisi dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze. Selanjutnya BAB IV adalah BAB penutup yang mencakup kesimpulan serta saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dari analisis gaya bahasa repetisi dalam album *Help Ever Hurt Never* karya Fuji Kaze.